

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi diatas 7% pertahun. Dalam usahanya untuk mengembangkan usahanya, banyak badan usaha yang berusaha memperoleh pinjaman berupa kredit dari luar negeri. Utang luar negeri dianggap lebih menguntungkan karena perbedaan tingkat bunganya dengan domestik yang cukup besar, padahal sebenarnya utang luar negeri termasuk dalam kategori high risk. Salah satu alternatif untuk menghindari risiko itu adalah dengan kontrak swap, dimana risiko perubahan kurs dialihkan kepihak lain dengan membayar sejumlah premium pada pihak lain tersebut.

PT "X" dalam mengembangkan usahanya mengimport mesin, dimana pembayarannya dilakukan dengan utang dari bank di luar negeri. Badan usaha ini tidak melakukan tindakan pengamanan apapun untuk mencegah rugi selisih kurs sehingga menderita rugi akibat kenaikan jumlah utang yang harus dilunasi saat jatuh tempo. Untuk mencegah hal yang sama terulang lagi dimasa yang akan datang dicoba diterapkan kontrak swap untuk kemudian dibandingkan dengan jika tidak melakukan kontrak swap. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa rugi selisih kurs dapat ditekan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil yang diperoleh badan usaha dengan menerapkan swap, maka sudah seharusnya kontrak swap diterapkan jika melakukan transaksi (utang) dalam mata uang asing. Badan usaha juga harus menjanjikan transaksi kontrak swap dalam laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam Standart Akuntansi Keuangan.

Penyajian dilaporan keuangan bertujuan agar informasi yang dibutuhkan baik oleh pihak eksternal maupun internal badan usaha dapat terpenuhi. Selain itu agar tindakan pengamanan yang dilakukan badan usaha dapat memenuhi tujuannya maka manajemen harus dapat mengambil keputusan yang tepat dengan memperhatikan perkembangan dalam perekonomian, baik nasional maupun internasional, khususnya mengenai perkembangan nilai tukar dan tingkat bunga mata uang asing.